



**PENERAPAN METODE TARGET COSTING DALAM PERHITUNGAN
HARGA POKOK PRODUKSI PADA MEBEL JEPARA BAROKAH DI
KENCONG**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Anisa Rizky

NIM. 12.1042.1076

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

2016

ABSTRACT

This research is to support company to implement target costing method as tool of management accounting in lower production cost. Target costing method is a effective method to reduce production cost through evaluation of the product value (value engineering) and to maintain customer satisfaction. By redesigning cost, the company will reached the maximum profit from the company's product selling price per unit. Furthermore, the company can make cost savings before the product is produced.

This research proves that the implementation of target costing is a great alternative to maximize company's target profit by savings production cost within the process of design product.

Keywords : Target costing, Value Engineering, Cost of production, profit.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membantu perusahaan untuk menerapkan metode target costing sebagai alat bantu akuntansi manajemen dalam menekan biaya produksi. Metode target costing adalah metode yang efektif dalam upaya pengurangan biaya produksi melalui pengevaluasian terhadap nilai produk (value engineering) dalam mempertahankan kepuasan yang diperoleh konsumen. Dengan mendesain ulang biaya - biaya, maka perusahaan dapat meraih keuntungan atau laba maksimal dari harga jual per unit produk. Lebih jauh lagi, perusahaan juga bisa melakukan penghematan biaya - biaya sebelum produk akan diproduksi.

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan target costing merupakan upaya alternatif yang baik untuk memaksimalkan laba yang ditargetkan oleh perusahaan dengan cara menekan biaya - biaya produksi yang terjadi selama proses desain produk.

Kata Kunci : Target costing, Value Engineering, Biaya produksi, Laba.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan perdagangan saat ini sangat keras dan ketat karena sekarang banyak sekali perusahaan yang bersaing untuk menjual hasil produksinya. Untuk menghadapi persaingan usaha yang semakin keras dan ketat, perusahaan barang atau jasa dituntut agar dapat memiliki kemampuan untuk tetap bertahan dalam memproduksi. Masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan adalah proses pembiayaan. Tetapi perusahaan harus mengetahui bagaimana proses pembiayaan yang akurat dan tepat sehingga dapat meningkatkan efisiensi terhadap biaya produksi. Efisiensi biaya ini sendiri adalah biaya yang tidak diperlukan pada saat kita memproduksi maupun tidak memproduksi. Hasil produksi yang tinggi akan tercapai apabila perusahaan memiliki efisiensi produksi yang tinggi. Karena harga barang berakibat pada meningkatnya biaya produksi yang berdampak pada harga jual sehingga dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat. Oleh sebab itu, perusahaan harus mempertimbangkan harga jual pesaing dalam rangka meraih konsumen sehingga, produksi perusahaan dapat bersaing.

Agar hasil produksi dapat bersaing dipasar saat ini, perusahaan harus mampu menciptakan suatu produk maupun jasa yang berkualitas baik yang harganya lebih rendah atau sama dengan penawaran pesaingnya. Untuk memperoleh produk yang seperti itu perusahaan harus mengurangi biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi. Biasanya perusahaan yang mematok harga tinggi dikarenakan metode tradisional penentuan harganya dihitung dari biaya produksi yang terjadi ditambah laba yang diinginkan. Apabila perusahaan tidak mampu mengendalikan biayanya, maka biaya produksi yang timbul akan tinggi dan akan menyebabkan harga menjadi tinggi serta berakibat pada beralihnya pelanggan pada produk yang dihasilkan oleh kompetitor. Oleh karena itu, maka dalam penentuan harga dibutuhkan metode yang tepat agar perusahaan tetap bertahan dalam usahanya. Seperti metode yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Jepang untuk lolos dari keterpurukan

setelah kalah perang dan dibom atom setelah perang dunia kedua adalah *target costing*.

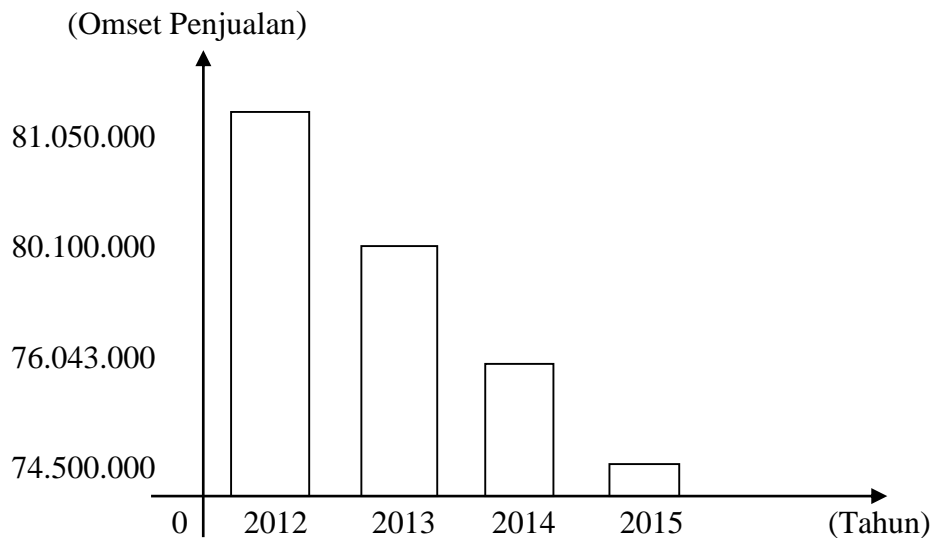
Target costing adalah suatu metode perhitungan biaya produk yang cara perhitungannya secara mundur, yaitu dimulai dari menentukan harga jual yang digunakan untuk menentukan biaya produk tersebut. Dengan menggunakan target costing perusahaan dapat menentukan biaya yang diinginkan, yang diperoleh dari harga pasar yang berlaku dikurangi dengan laba yang diinginkan dan sering disebut dengan *price-driven costing*.

Asal mula target costing dimulai setelah perang dunia II, penggunaan *value engineering* di Jepang dikenal sebagai "*Genka Kakiku*". "*Genka Kakiku*" diterjemahkan menjadi *target costing*. Dan awal tahun 1990-an tiga peristiwa besar terjadi di Jepang sehingga perusahaan Jepang lebih meningkatkan *target costing* dalam manajemen mereka.

Mebel Jepara Barokah merupakan Usaha Kecil Menengah yang didirikan pada tahun 1990, usaha yang didirikan oleh pak Terimo yakni pemiliknya sendiri. Mebel Jepara Barokah ini memproduksi kursi dan almari tetapi peneliti disini hanya melakukan penelitian hanya ke kursi. Mebel Jepara Barokah punya pak Terimo ada di kencong usaha ini satu – satunya usaha mebel di kencong pada tahun 1990. Usaha kecil menengah itu sendiri adalah usaha ini masih menggunakan usaha yang didirikan oleh perorangan atau perumahan, Usaha kecil menengah ini bisa untuk menambah lapangan kerja untuk pengangguran dilingkungan sekitar. Seperti pemilik Mebel Jepara Barokah yaitu pak Terimo juga dulunya hanya bermodal sekitar 50 juta dan dibantu oleh saudarannya yang juga usaha mebel di Jepara untuk membangun usahannya. Dan usaha yang didirikan pak Terimo berjalan dengan lancar dan masih menggunakan metode tradisional. Metode perhitungan tradisional dimana semua biaya ditambahkan dan setelah itu ditambah dengan laba yang diinginkan selain itu mereka masih melakukan pemborosan terhadap bahan baku yang digunakan untuk pembuatan kursinya. Biasanya pendapatan kotor yang didapat oleh pak Terimo bisa mencapai 100.000.000 perbulan. Tetapi usaha ini mulai mengalami kendala pada tahun 2012 dimana mulai mengalami penurunan omset, dan itu disebabkan oleh banyaknya pesaing. Sehingga usaha pak Nemo

mengalami penurunan penjualan dikarenakan harganya lebih mahal dari yang lain. Jadi saya disini ingin menerapkan metode target costing untuk Mebel Jepara Barokah.

Grafik Omset Penjualan Mebel Jepara Barokah Tahun 2012 – 2015



Jadi, dari tabel ini dapat disimpulkan bahwa selama 4 tahun dari tahun 2012 – 2015 mengalami penurunan omset penjualan di Mebel Jepara Barokah dari tahun 2012 yaitu Rp 81.050.000. Pada tahun 2013 yaitu Rp 80.100.000 atau mengalami penurunan sebesar Rp 950.000 dan pada tahun berikutnya 2014 yaitu Rp 76.043.100 dengan penurunan omset sebesar Rp 4.056.900 Kemudian pada tahun berikutnya 2015 yaitu Rp 74.500.000 dan mengalami penurunan sebesar 1.543.100

Berdasarkan uraian tersebut maka judul skripsi ini ” Penerapan Metode *Target Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Pembuatan Kursi pada Mebel Jepara Barokah di Kencong.”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Pengertian Target Costing

Beberapa menurut sumber tentang *target costing*, yaitu :

1. Menurut Mulyadi (2007:241) target costing merupakan sistem akuntansi biaya yang secara efektif dapat digunakan oleh manajemen didalam mengelola biaya pada tahap desain dan pengembangan produk.
2. Menurut Wiguna dan Sormin (2007) *target costing* adalah penentuan biaya yang diharapkan untuk suatu produk berdasarkan harga yang kompetitif, sehingga produk tersebut akan memperoleh laba yang diharapkan.

Menurut Blocher et al terjemahan Tim Penerjemah Penerbit Salemba (2008:617) menjelaskan teknik yang disebut sebagai perhitungan biaya berdasarkan target, dimana perusahaan menentukan biaya yang harus dikeluarkan untuk barang dan jasa berdasarkan harga yang kompetitif. dengan demikian perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan:

$$\text{Target Costing} = \text{Harga pasar} - \text{laba yang diinginkan}$$

Menurut Himawan dan Pandajaya (2005) *target costing* mempunyai dua tujuan yaitu:

1. Untuk mengurangi biaya produk baru agar tingkat keuntungan yang dikehendaki dapat tercapai.
2. Untuk memotivasi seluruh karyawan perusahaan agar memperoleh laba target pada saat pengembangan produk baru dengan menjalankan metode *target costing* di seluruh aktivitas perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis dan Sumber Data

1.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif menurut Indriyantoro dan Supomo (1999).

1. Data kualitatif yang terdiri atas gambaran umum perusahaan, sejarah dan struktur organisasi, jenis bahan yang digunakan, proses produksi, ketentuan penetapan harga, serta gambaran umum pesaing.
2. Data kuantitatif yang terdiri atas laporan biaya produksi, penetapan harga jual, sumberdaya yang dimiliki, material, dan tenaga kerja dalam proses produksi.

1.1.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder menurut Indriyantoro dan Supomo (1999)

1. Data primer, merupakan data-data yang diperoleh secara langsung dengan proses wawancara dan observasi secara langsung terhadap hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian.
2. Data sekunder, merupakan data-data yang berupa sumber-sumber tertulis seperti laporan proses produksi, struktur organisasi maupun profil perusahaan.

1.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua cara yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang lebih menekankan pada proses pengamatan yang kemudian ditindaklanjuti dengan pencatat data secara cermat dan sistematis serta dokumentasi yang baik (Prabayu dan Muliawan, 2007;12). Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengadakan pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi atau data yang ada kaitannya dengan peneliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab atau instruksi antara pihak pencarian data atau peneliti selaku pewawancara dengan responden atau narasumber yang berposisi sebagai pihak yang diwawancara (Purbayu dan Muliawan, 2007;14).

1.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas :

1. Menentukan harga pasar menurut Blocher et al (2000;170) dengan riset pasar yang terdiri dari dari riset tentang harga produk pesaing dan kemampuan membeli konsumen agar bisa diterima pasar.
2. Menentukan laba yang diharapkan.

$$\text{Mark up} = \frac{\text{laba tertinggi} - \text{biaya tetap dan variabel}}{\text{laba tertinggi}} \times 100\%$$

3. Menentukan perhitungan target biaya produk yang dilakukan dengan rumus :

Target Costing = harga pasar – laba yang diinginkan.

Sumber : Blocher et al (2000;170).

4. Menggunakan rekayasa nilai (*value engineering*) untuk mengidentifikasi cara yang dapat menurunkan kos produk menurut Blocher et al (2000;170)

Penghematan = biaya sebelumnya – biaya sesudahnya

BAB IV

PEMBAHASAN

Berikut adalah langkah - langkah penerapan metode *target costing* yang dilakukan pada Mebel Jepara Barokah:

1. Menentukan Harga Pasar

Saat ini Usaha Dagang Mebel Jepara Barokah memiliki beberapa jenis produk kursi yang dikerjakan, namun pada penelitian ini penulis memfokuskan pada produk kursi kayu karena saat ini kursi kayu, karena produk tersebut yang paling tinggi tingkat permintaannya tetapi produk tersebut mengalami kendala dalam pemaksimalan laba. Karena di Mebel Jepara ini harga 1 set kursi kayu sangat mahal yaitu Rp. 6.056.000 dibandingkan dengan yang lain dengan bahan baku, ukuran, dan kualitas yang sama :

Tabel 4.6

Perbandingan Harga Pokok Pesaing Kursi Kayu

(sumber : Mebel di Kencong)

No	Nama Perusahaan	Harga Jual (Rp)
1.	Mebel Jepara Barokah	Rp. 6.056.000
2.	Karunia Mebel	Rp. 6.000.000
3.	Jati Mebel	Rp. 5.930.000
4.	Kalimantan Mebel	Rp. 5.870.000
5.	Rejeki Mebel	Rp. 5.820.000

Dari tabel 4.4 dimana dijelaskan Mebel Jepara Barokah Rp. 6.056.000, Karunia Mebel Rp 6.000.000, Jati Mebel Rp. 5.930.000, Kalimantan Mebel Rp. 5.870.000 dan Rejeki Mebel Rp.5.820.000 sehingga, harga pasar adalah harga terkecil yaitu Rejeki Mebel dengan harga Rp. 5.820.000 dan jika dibandingkan dengan Mebel Jepara Barokah mempunyai selisih yang cukup jauh yaitu Rp. 236.000.

2. Target Laba

Target laba yang diharapkan dari Usaha Dagang Mebel Jepara Barokah adalah :

$$\text{Mark up} = \frac{\text{laba tertinggi}-\text{biaya tetap dan variabel}}{\text{laba tertinggi}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Mark up} &= \frac{6.056.000-5.271.000}{6.056.000} \times 100\% \\ &= 15\%\end{aligned}$$

3. Menghitung *Target Costing*

Menurut Blocher et al (2000; 170) bila menggunakan metode *target costing* biaya produksi yang seharusnya dipenuhi bisa dilihat dengan menggunakan formula berikut ini:

$$\text{Target Costing} = \text{harga jual} - \text{keuntungan yang diinginkan}$$

Dimana Target Price atau harga jualnya adalah 5.820.000 dan laba yang diinginkan adalah 15% dari harga jual sehingga:

$$\text{Target Costing} = \text{harga jual} - \text{laba yang diinginkan}$$

$$\text{Target Costing} = \text{Rp. 5.820.000} - \text{Rp. 756.000}$$

$$\text{Target Costing} = \text{Rp. 5.063.400}$$

Sehingga selisih antara harga produksi dengan perhitungan *target costing* adalah:

$$\text{Selisih} = \text{Rp. 5.271.500} - \text{Rp. 5.063.400} = 208.100$$

Jadi, Usaha Dagang Mebel Jepara Barokah harus bisa memproduksi 1 set kursi kayu dengan biaya Rp. 5.063.400

3. Rekayasa nilai (*Value Engineering*)

Untuk memenuhi target cost yang sesuai dengan laba yang diharapkan oleh perusahaan, maka penulis memberikan alternatif sebagai pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan, alternatif sesuai dengan menggunakan prinsip dari metode *target Costing* yaitu *value engineering*. Dengan demikian peneliti memberikan masukan kepada pemilik yaitu:

1. Dalam penggunaan bahan baku dapat dilakukan penghematan ada saat dilakukan pemotongan. Dimana pada proses tersebut hasil pemotongan disesuaikan dengan pola yang diinginkan sehingga sisa pemotongan dapat diprgunakan kembali sebagai bahan baku produk lainnya.

2. Dalam menggunakan plitur dapat digunakan plitur yang lebih mahal sehingga bisa menghemat penggunaan plitur dan campuran yang digunakan dalam pemelinturan.

Tabel 4.7

Biaya sebelum menggunakan *value engineering*

(sumber : Mebel Jepara Barokah)

Keterangan	Kebutuhan	Harga	Biaya
Bahan Baku		230.000	3.450.000
Campuran plitur			
Plitur	4kaleng	45.000	180.000
Serlak india	200 ml	125.000	25.000
Pirtus	200 ml	87.000	17.500
Cat warna plintur	1 kaleng	35.000	35.000
Jumlah			3.707.500

Dari perhitungan biaya di tabel 4.7 dapat dihitung biaya produksi 1 set kursi kayu di Mebel Jepara Barokah menjadi :

Total biaya bahan baku : Rp. 3.450.000

Total Tenaga Kerja Langsung : Rp. 1.360.000

Total Biaya Overhead : Rp. 420.750

Total Biaya Produksi : Rp. 5.271.500

Tabel 4.8

Biaya Bahan Baku 1 set Kursi Kayu Menggunakan Alternatif *Value*

Engineering

(sumber : Mebel Jepara Barokah)

Keterangan	Kebutuhan	Harga	Biaya
Bahan Baku	Hemat 5%	230.000	3.277.500
Campuran plitur			
Plitur	3kaleng	53.300	160.000
Serlak india	150 ml	125.000	18.000
Pirtus	150 ml	87.500	13.000
Cat warna plintur	$\frac{3}{4}$ kaleng	35.000	26.250
Jumlah			3.494.750

Keterangan:

Untuk perhitungan bahan baku tidak langsung seperti lem kayu, paku, dan dempul sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku

Dalam penggunaan bahan baku dapat dilakukan penghematan ada saat dilakukan pemotongan. Dimana pada proses tersebut hasil pemotongan disesuaikan dengan pola yang diinginkan sehingga sisa pemotongan dapat diprgunakan kembali sebagai bahan baku produk lainnya, sehingga bisa menghemat sekitar 5% dari biaya bahan baku sebelumnya.

2. Plitur

Dalam penggunaan plintur dapat memakai plitur yang lebih mahal sehingga pemakain plitur dan campurannya pun dapat dihemat. Dimana jika menggunakan yang lebih mahal tidak perlu melakukan pengolesan berulang – ulang sehingga bisa menghemat pemakaian plitur dan juga campuran yang digunakan untuk melintur.

Dengan demikian biaya – biaya yang dikeluarkan untuk proses pembuatan 1 set kursi kayu dengan metode *Value Engineering* atau metode mengurarngi biaya sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku = Rp. 3.277.500

Tenaga Kerja langsung	= Rp. 1.360.000	
Biaya Overhead Pabrik	= Rp. 418.000	+
	<hr/>	
	= Rp. 5.055.500	

Sehingga dengan menggunakan metode *value engineering* Mebel Jepara Barokah bisa menghemat sebesar: selisih = $5.271.500 - 5.055.500 = \text{Rp. } 216.000$
Jadi, Usaha Mebel Jepara Barokah dapat mengurangi biaya sebesar Rp. 216.000 setelah melakukan metode target costing. Dan setelah ditambah dengan laba 15% harga kursi kayu di Mebel Jepara Barokah menjadi Rp.5.800.000 sehingga Mebel Jepara Barokah dapat bersaing dengan Mebel yang lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan perhitungan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan mengenai penerapan target costing, yang menunjukkan bahwa penerapan target costing pada UKM Usaha Dagang Mebel Jepara Barokah lebih efisien jika dibandingkan dengan yang dilakukan oleh perusahaan selama ini, dan juga merupakan alternatif yang baik bagi perusahaan untuk menekan biaya produksinya, dimana dengan penerapan target costing maka perusahaan dapat memperoleh penghematan biaya sebesar 9% hingga 10% dari biaya yang dikeluarkan sebelum menggunakan metode *target costing*. Sehingga harga jual 1 set kursi kayu barokah dapat bersaing dengan harga yang lebih rendah dari sebelumnya.
2. *Target costing* merupakan alternatif yang baik bagi perusahaan Mebel Jepara Barokah, dapat diketahui perbedaan jumlah total biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan sebelum dan setelah menggunakan metode target costing. Biaya yang dikeluarkan perusahaan sebelumnya untuk membuat kursi kayu sebesar Rp. 5.271.500 dan setelah menerapkan target costing menjadi Rp. 5.055.500 dan UMKM Mebel Jepara Barokah dapat menghemat biaya sebesar Rp. 216.000.
3. Penerapan metode target costing memberikan dampak yang positif bagi laba yang akan dihasilkan perusahaan dengan cara mengurangi biaya -biaya yang terjadi dalam proses produksi, sehingga laba yang ditargetkan perusahaan dapat tercapai yang semula pada produk hanya memperoleh laba antara 10% dalam penerapan metode *target costing* untuk produk kusen dapat memperoleh laba hingga 15% .

1.2 Saran

Bagi peneliti berikutnya penulis menyarankan untuk lebih memvariasikan variable - variabel yang dapat dihubungkan dengan penerapan metode *target costing* dan juga menggunakan kedua metode pengendalian biaya yang termasuk dalam teknik analisis *target costing* yaitu *kaizen costing*. karena pada penelitian ini masih menggunakan variable - variabel yang tidak jauh berbeda dari peneliti - peneliti sebelumnya serta hanya menggunakan metode pengendalian biaya *value engineering* saja. Serta mempersiapkan penelitian tersebut dengan seksama mulai dari lamanya waktu penelitian hingga periode data yang diperoleh dari perusahaan agar lebih mendapatkan hasil penelitiandari *target costing* secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Marisca Dwi. 2010. "Pengaruh Laba Kotor, Laba operasi, dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Blocher, Edward J., Kung H. Chen, Gary Cokins, dan Thomas W. Lin. (2000). "Cost Management". Edisi Satu. Terjemahan Tim Penerjemah Penerbit Salemba, Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen, Don R dan Maryanne M. Mowen. 2006. "Management Accounting ". Seventh Edition. Terjemahan Dewi Fitriyani, M.Si dan Deng Arnos Kwary. M.Hum. Salemba Empat, Jakarta.
- Herdinansari, Lucky Luvina. 2011. " Penerapan Metode Target Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Pembuatan Tikar Tenun CV. Elresas di Lamongan". Jurnal Ichsan Gorontalo, Vol.4 No.2 (Mei – Juli): 2350 – 2355.
- Jurniarti dan Carolina. 2005. "Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba (income smoothing) pada Perusahaan – Perusahaan Go Publik". Jurnal Akuntansi Keuangan Vol.7 No.2 (November) 145 – 162.
- Kusuma, Indra Lila dan Ayu Noorida Soerono. 2008. "Target Costing: Alternatif Terbaik Penentuan Cost". Vol.89 (Juni): 47 – 54.
- Martusa, Riki dan Agnes Fransisca Adie. 2011. "Peranan Activity - Based Costing System dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain yang sebenarnya untuk Penetapan Harga Jual (Studi Kasus pada PT Panca Mitra Sandang Indah)". Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi. No. 04 Tahun ke-2 : Januari April.
- Mulyadi. 2005. "Akuntansi Biaya". Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.
- Riyatno. 2007. "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Earnings Response Coefficients". Jurnal Keuangan dan Bisnis Vol. 5 No.2 (Oktober 2007): 148-162

- Sidharta, Juaniva dan Yessica. 2008. "Perbandingan Penerapan Metode Tradisional dengan Metode Activity Based Costing dalam Perhitungan Biaya Produksi pada Perusahaan XYZ". Buletin Ekonomi, Vol XII No.2 (September): 48-65.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. "Akuntansi Biaya". Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Supriyadi, Heri. 2013. "Penerapan Target Costing dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Perusahaan". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.1 No.1 (April): 29 – 92.
- Wiguna, Fenny Lestari dan Portogian Sormin. 2007. "Penerapan Target Costing Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing: Studi Kasus pada PT Smart Ledi". Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.1 No.1. (April): 79 - 92.